

PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ika Wahyu Winardi
Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
ichu_weasley@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of the research is to examine CSR disclosure influence concerning financial performance. This research using data 30 banking company of year 2011 which registered within BEI. Data collected through secondary data observation method. Then doing the classical assumption test, hypothesis test, and regression model using SPSS (ROA, ROE and NIM as dependent variable proksi of financial performance and control variable of CSR). This research result couldn't prove hypothesis before because CSR disclosures has negative effect on the financial performance. The research proving that investor still shortterm oriented and doesn't consider of CSR disclosure for their investment decision.

KEYWORDS: *Corporate Social Responsibility, ROA, ROE, NIM*

PENDAHULUAN

Pengambilan keputusan ekonomi dengan berdasar pada kinerja keuangan suatu perusahaan saja, saat ini sudah tidak relevan lagi (Eipstein dan Freedman, 1994, dalam Anggraini, 2006), menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial (selanjutnya disingkat menjadi CSR – *Corporate Social Responsibility*) yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Dengan kata lain, kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan saja (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan. Menurut Hackston dan Milne, tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian

dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005).

Kesadaran mengenai pelestarian lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang dengan adanya Undang – Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007. Undang – undang ini mengatur perusahaan – perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan maka perusahaan perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan.

Kendala yang sempat ditemui dalam proses penerapan CSR di Indonesia ada beberapa macam, antara lain belum tersosialisasikannya program CSR dengan baik di masyarakat, masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR di kalangan perusahaan, serta belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR di kalangan perusahaan. Kendala yang dipaparkan tersebut merupakan fenomena yang terjadi sebelum Undang-Undang mengenai CSR disahkan oleh pemerintah.

Setelah Undang-Undang No.40 Pasal 74 Tahun 2007 diberlakukan, diharapkan kendala-kendala mengenai penerapan CSR di Indonesia dapat berkurang dan menunjukkan perkembangan yang baik. Beberapa penelitian mengenai CSR menunjukkan suatu peningkatan meskipun menunjukkan adanya keberagaman hasil, keberagaman hasil ini diduga karena pengaruh perkembangan

penerapan CSR yang dilakukan perusahaan-perusahaan di Indonesia dari tahun ke tahun, selain itu muncul suatu fenomena bahwa penelitian CSR sebelumnya sebagian besar tidak membedakan suatu jenis perusahaan yang akan diteliti, sebagian besar peneliti terdahulu mengambil sampel yakni perusahaan umum secara keseluruhan yang diduga akan menghasilkan data yang kurang spesifik.

Dalam UU No 40 Pasal 74 tahun 2007 dijelaskan bahwa perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan CSR. Dengan demikian ada jenis – jenis usaha tertentu yang melakukan kegiatan CSR bukan sebagai kegiatan yang sifatnya sukarela namun sebagai sebuah kewajiban, oleh karena itu pengungkapan CSR pada jenis perusahaan seperti ini cenderung akan mempengaruhi beberapa elemen perusahaan termasuk pertimbangan dari investor sehingga dapat dipastikan akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun di sisi lain, terdapat beberapa jenis perusahaan seperti bank, perusahaan asuransi, dan lain-lain yang tidak diwajibkan melaporkan CSR, untuk jenis perusahaan seperti ini, masih sulit diprediksi apakah pengungkapan CSR akan mempengaruhi kinerja keuangan atau tidak.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM) pada tahun 2011. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang akan menambah wawasan dalam bidang ekonomi khususnya akuntansi serta dapat

menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan CSR. Sedangkan manfaat praktis dari hasil penelitian ini bagi manajemen diharapkan dapat dijadikan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen, bagi calon investor diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dapat dijadikan acuan untuk keputusan investasi, sedangkan bagi pemerintah diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan penyusunan standar akuntansi bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan, khususnya pada bidang perbankan yang menjadi spesifikasi penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Perusahaan Perbankan

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan kemudian menempatkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2006).

Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktifitas usahanya. Dalam regulasi perbankan, bukan hanya produk dan layanan yang ditawarkan bank yang diregulasi, namun lembaga bank itu sendiri juga diatur dengan ketat. Regulasi yang sedemikian ketat perlu disusun mengingat kegagalan bank dapat memiliki

dampak panjang yang mendalam terhadap perekonomian (Taswan, 2006). Mengacu pada UU No 40 Pasal 74 tahun 2007, perusahaan perbankan merupakan salah satu jenis perusahaan yang tidak diwajibkan melakukan program CSR sehubungan dengan kegiatan perusahaan perbankan yang tidak berhubungan langsung dengan sumber daya alam.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Perusahaan semakin menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari hubungan perusahaan dengan masyarakat dan lingkungannya tempat perusahaan beroperasi. Hal ini sejalan dengan *legitimacy theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kontrak dengan masyarakat untuk melakukan kegiatannya berdasarkan nilai-nilai *justice*, dan bagaimana perusahaan menanggapi berbagai kelompok kepentingan untuk melegitimasi tindakan perusahaan (Tilt, 1994, dalam Haniffa et al, 2005). Pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan merupakan salah satu cara perusahaan untuk membangun, mempertahankan, dan melegitimasi kontribusi perusahaan dari sisi ekonomi dan politis (Guthrie dan Parker, 1990).

Berbagai alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti dalam penelitian sebelumnya, diantaranya adalah karena untuk mentaati peraturan yang ada, untuk memperoleh keunggulan kompetitif melalui penerapan CSR, untuk memenuhi ketentuan kontrak pinjaman dan memenuhi ekspektasi masyarakat, untuk melegitimasi tindakan perusahaan, dan untuk menarik investor (Deegan dan Blomquist, 2001; Hasnas, 1998; Ullman, 1985; Patten, 1992; dalam Basamalah et al, 2005).

Pengungkapan informasi CSR itu sendiri merupakan suatu hal yang bersifat *endogeneous* (Core, 2001; Healy dan Palepu, 2001). Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor determinan yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR telah banyak dilakukan. Ukuran perusahaan, profitabilitas, dan profil industri berkorelasi positif dengan pengungkapan informasi CSR (Haniffa et al, 2005; Cowen et al, 1997; Trotman et al, 1981; Kelly, 1981; Sembiring, 2003; Sembiring, 2005; McGure et al, 1988; Roberts, 1992, Utomo 2000, dan Anggraini, 2006). Penelitian tentang CSR yang dilakukan oleh Yuniati Gunawan (2000), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara penelitian Robert (1992), Davey (1982), tidak menemukan hubungan dari kedua variabel tersebut. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa tingkat *leverage* juga berkorelasi dengan tingkat pengungkapan informasi CSR, meskipun hasilnya beragam. Roberts (1992) menemukan korelasi yang positif, Sembiring (2003) menemukan korelasi yang negatif. Sedangkan, Haniffa et al (2005) dan Sembiring (2005) tidak menemukan korelasi antara tingkat *leverage* dan pengungkapan CSR. Faktor-faktor *corporate governance* juga dikorelasikan dengan tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, kualitas auditor eksternal, dan struktur kepemilikan berkorelasi positif dengan pengungkapan CSR (Haniffa et al, 2005; Sembiring, 2005; Anggraini, 2006).

Return On Assets (ROA)

ROA adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin tinggi pula ROA, hal itu berarti bahwa perusahaan semakin efektif dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

ROA dihitung berdasarkan perbandingan laba sebelum pajak dan rata-rata total asset. Dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai indikator *performance* atau kinerja bank. ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan asset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Informasi mengenai kinerja sangat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Bagi kelompok investor, kreditor maupun masyarakat umum menginginkan investasi mereka yang ditanamkan ke bank perlu untuk mengetahui kinerja bank tersebut. Pengembalian atas investasi modal berguna bagi evaluasi manajemen, analisis profitabilitas, peramalan laba, serta perencanaan dan pengendalian. Menggunakan angka pengembalian atas investasi modal untuk tujuan tersebut membutuhkan pemahaman mendalam mengenai ukuran pengembalian ini. Karena ukuran pengembalian mencakup komponen yang berpotensi memberikan kontribusi pada pemahaman kinerja perusahaan (Wild, Subramanyam, Halsey, 2005, dalam Pontie, 2007).

Bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat. Dengan meningkatnya *total revenue* tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan akan lebih baik (Wisnu Mawardi, 2005).

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. Dalam perhitungannya secara umum ROE dihasilkan dari pembagian laba dengan ekuitas selama satu tahun terakhir. ROE dapat memberikan beberapa gambaran mengenai perusahaan antara lain, kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitability*), efisiensi perusahaan dalam mengelola asset (*asset management*), dan hutang yang dipakai untuk melakukan usaha (*financial leverage*) (Prihadi, 2008, dalam Pontie, 2007).

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktiva produktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Menurut Peraturan Bank Indonesia nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang dimaksud dengan aktiva produktif adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, (*reverse repurchase agreement*), tagihan

derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Oleh karenanya bank wajib menjaga selalu kualitas aktiva produktifnya dan melaporkan perkembangannya ke Bank Indonesia secara berkala.

Selain menjaga kualitas aktiva produktifnya, untuk menjaga posisi NIM perlu memperhatikan perubahan suku bunga. Dalam mencapai keuntungan yang maksimal selalu ada risiko yang sepadan, semakin tinggi keuntungannya semakin besar risiko yang dihadapi. Yang dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh besarnya suku bunga (*interest rate*). Peningkatan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga sering disebut NIM (*Net Interest Margin*), yaitu selisih pendapatan bunga dengan biaya bunga (Indira Januarti, 2002).

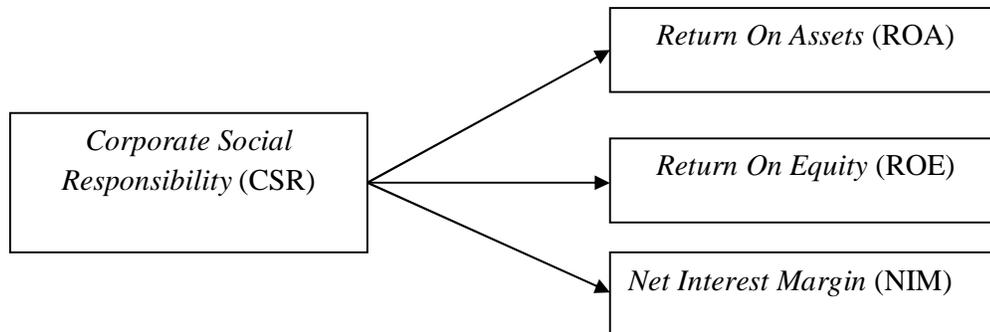
Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan investor untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat indikator informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Informasi finansial ini antara lain adalah pelaporan dan pengungkapan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini akan menggunakan ROA, ROE dan NIM sebagai proksi untuk kinerja keuangan. Penelitian ini akan mencoba mengungkap bagaimana pengaruh pelaporan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kerangka berpikir adalah model berfikir konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Dalam penelitian ini kerangka berfikir akan digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1

Kerangka Pikir Teoritis



Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 2001).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengungkapan aktivitas CSR (*CSR disclosure*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik secara positif ataupun negatif (Sekaran, 2003, dalam Eko, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diwakili oleh ROA, ROE dan NIM.

Variabel Independen

Pengungkapan CSR merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodefiksian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring, 2003). *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup tujuh kategori, yaitu; lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Berikut adalah lembar *check list* pengungkapan tanggung jawab sosial bank yang digunakan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya mengenai pengungkapan sosial di New Zealand.

Tabel 1. Lembar *Check-List* Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan

ITEM PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL (TOTAL 74)		YA	TIDAK
LINGKUNGAN			
1	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi		
2	Mendaur ulang barang-barang yang sudah tidak terpakai		
3	Penggunaan material daur ulang		
4	Merancang fasilitas perusahaan yang harmonis dengan lingkungan		
5	Menjaga kestabilan lingkungan dalam kegiatan perusahaan		
6	Aktivitas pengelolaan dan pelestarian lingkungan (Kegiatan pemanfaatan lahan kosong, pemanfaatan tanaman liar untuk kerajinan, tanam seribu pohon, dll)		
7	Menerima penghargaan/sertifikasi berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan		

8	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan		
9	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah		
10	Bekerjasama dengan komunitas masyarakat untuk program pengembangan lingkungan		
ENERGI			
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi		
2	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi		
3	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan		
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA			
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja		
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental		
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja		
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja		
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja		
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja		
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja		
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja		
LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA			
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat		
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial		
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan		
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat		
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja		
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan		
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja		
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan		
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan		
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi		
11	Pengungkapkan persentase gaji untuk pensiun		

12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan		
13	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada		
14	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan		
15	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka		
16	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja		
17	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut		
18	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja		
19	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain		
20	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja		
21	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan		
22	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah		
23	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh		
24	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja		
25	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan		
26	Peningkatan kondisi kerja secara umum		
27	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja		
28	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja		
PRODUK			
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan		
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk		
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk		
4	Membuat produk lebih aman untuk konsumen		
5	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaannya		
6	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat		
7	Membuka fungsi pengelolaan keluhan terkait dengan produk		
KESEJAHTERAAN DAN KETERLIBATAN MASYARAKAT			
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas		
2	Bantuan bencana alam		
3	Bantuan untuk kegiatan keagamaan		
4	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari		

	mahasiswa/pelajar		
5	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat		
6	Membantu riset medis		
7	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni		
8	Membiayai program beasiswa/pendidikan		
9	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat		
10	Mensponsori kampanye nasional		
11	Mendukung pengembangan industri lokal		
12	Bantuan untuk kegiatan usaha kecil masyarakat		
UMUM			
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat		
2	Mencantumkan susunan pengurus kegiatan CSR		
3	Mencantumkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan		
4	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas		

Sumber : Diolah dari Hackston dan Milne (1996)

Variabel Dependen

Return On Assets (ROA)

ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Stoner dan Sirait, 1994, dalam Ponttie, 2007). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on Asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata total asset}}$$

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu alat utama investor yang digunakan dalam menilai kelayakan suatu saham. ROE adalah perbandingan antara laba bersih

setelah pajak dengan Ekuitas. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Aktivaproduktif yang diperhitungkan adalah aktiva produktif yang menghasilkan bunga (*interest bearing assets*). Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Rata – rata aktiva produktif}}$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011. Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Umar (2004) teknik *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel yakni perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011, perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun 2011,

bank swasta yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian, dan bank yang menyediakan data sesuai variabel penelitian.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk kelengkapan informasi data untuk laporan tahunan bank diperoleh melalui website masing-masing bank yang bersangkutan. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Supomo dan Indriantoro, 2002).

Untuk mengetahui item pengungkapan sosial dilakukan observasi terhadap laporan tahunan perbankan di Indonesia sesuai dengan daftar item pengungkapan sosial yang telah digunakan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya mengenai pengungkapan sosial di New Zealand.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji kualitas data dan uji hipotesis. Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error* (Supranto, 2001). Agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoretis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yakni uji

normalitas. Sedangkan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan uji hipotesis yakni metode regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.297	.824	.52333	.147900
ROA	30	-4.75	4.93	1.8350	1.74100
ROE	30	-50.55	42.49	15.5517	17.62558
NIM	30	.92	13.00	5.6557	2.59858
Valid N (listwise)	30				

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam penelitian ini sebanyak 30 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata CSR pada tahun 2011 sebesar 0,52333. Dengan nilai standard deviasi CSR adalah sebesar 0.147900. Dengan nilai minimum variabel CSR sebesar 0.297 dan nilai maksimum sebesar 0.824. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaannya.

ROA diperoleh rata-rata sebesar 1.8350. Sementara standard deviasi sebesar 1.74100 menunjukkan simpangan data yang relatif kecil karena nilai yang lebih kecil daripada mean-nya yaitu sebesar 1.8350. Dengan nilai minimum adalah sebesar -4.75 dan nilai maksimum 4.93. ROE diperoleh rata-rata sebesar 15.5517. Dengan standard deviasi sebesar 17.62558, nilai minimum sebesar -50.55 dan nilai maksimum sebesar 42.49. NIM diperoleh rata-rata sebesar 5.6557

dengan nilai standard deviasi 2.59858. Dan nilai minimum sebesar 0.92 dengan nilai maksimum sebesar 13.00.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil Regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.079	18.76020

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS pada tabel 3 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0.079. Hal ini menunjukkan bahwa besar variabel kinerja keuangan (Y) dapat dijelaskan dengan variabel CSR hanya sebesar 7% sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Tabel 4. Coefficients^a

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.001	12.794		.000	1.000
	CSR	44.029	23.554	.333	1.869	.072

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4 di atas tampak bahwa tingkat signifikansi CSR terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE dan

NIM adalah sebesar 7,2%. Hal ini berarti bahwa tingkat pengungkapan CSR tidak mempengaruhi kinerja keuangan. sehingga hipotesis ditolak.

Tidak didukungnya hipotesis penelitian kemungkinan disebabkan karena investor individual tidak terlalu memperhatikan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk pengambilan keputusan ekonomi, jenis perusahaan perbankan yang tidak berdampak langsung pada sumber daya alam juga merupakan salah satu faktor kecilnya dampak suatu pengungkapan CSR untuk keputusan ekonomi, selain itu mungkin karena periode dalam penelitian ini hanya terbatas selama tahun 2011 saja sehingga belum bisa menjelaskan pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji tingkat pengungkapan informasi CSR dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011 terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA, ROE, dan NIM. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 laporan tahunan perusahaan tahun 2011. Kesimpulan dari pengujian analisis regresi sederhana yang menggunakan SPSS versi 16 dengan memasukkan CSR sebagai variabel independen (X) dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan hasil yang tidak mendukung hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini karena bukti empiris menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pengungkapan informasi CSR terhadap kinerja keuangan hanya sebesar 7.2%. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa investor tidak mengapresiasi dan

tidak terlalu mempertimbangkan informasi CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2011.

Keterbatasan dan Saran

Beberapa keterbatasan yang harus dicermati dalam menginterpretasi hasil penelitian ini ada beberapa hal, diantaranya periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu tahun selama tahun 2011 saja, penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih lama agar hasil yang didapatkan lebih akurat dan lebih menunjukkan tingkat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan secara kontinyu, mengingat bahwa pengungkapan CSR tidak berdampak pada jangka pendek namun jangka panjang perusahaan, jika menggunakan data yang rentang tahunnya lebih panjang kemungkinan akan menunjukkan hasil yang lebih akurat. Keterbatasan lain yakni penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel kontrol saja untuk mengindikasi kinerja keuangan yakni ROA, ROE dan NIM, untuk penelitian selanjutnya, dapat dimasukkan variabel-variabel kontrol lainnya misalnya saja BOPO, NPL, ROI, CAR, ERC, LDR, dan lain sebagainya. Pengukuran index CSR dalam penelitian ini juga masih menggunakan *content analysis* yang digunakan oleh Hackston dan Milne (1996), hal ini mungkin akan mempengaruhi hasil CSR, untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan pengukuran index CSR diharapkan mengikuti perkembangan yang ada misalnya saja menggunakan indikator dari badan internasional yang terkait dengan CSR (seperti Global Reporting Initiatives) dan disesuaikan dengan keadaan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Adhy, Eko Kurnianto. 2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris pada Perusahaan*

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2008”). Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.

- Anggraini, Fr. Reni Retno (2006), “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi 9*.
- Bank Indonesia. (2011) Laporan Keuangan Publikasi Tahunan (www.bi.go.id dikutip pada 13 Juli 2012 jam 11.00 WIB)
- Basamalah, Anies S., and Johnny Jermias (2005), “Social and Environmental Reporting and Auditing in Indonesia: Maintaining Organizational Legitimacy?”, *Gajah Mada International Journal of Business*, January-April 2005, Vol. 7, No. 1, pp. 109 – 127.
- Bursa Efek Indonesia. (2010) *Financial & Annual Report*, (www.idx.co.id dikutip pada 13 Juli 2012 jam 11.00 WIB)
- Core, John E. (2001), “A Review of the Empirical Disclosure Literature: Discussion”, *Journal of Accounting and Economics*, 31, pp. 441-456.
- Cowen, S., Ferreri, L.D., dan L.D. Parker (1987), “The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Typology and Frequency-Based Analysis”, *Accounting, Organization and Society*, Vol. 12, No. 2, pp. 111-122.
- Davey, H.B. 1982. *Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation*. Unpublished Working Paper, Massey University, Palmerston North, New Zealand.
- Gunawan, Yuniati. 2000. *Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Thesis. Jakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Guthrie, J. and L.D. Parker (1990), “Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis”, *Advances in Public Interest Accounting*, Vol. 3, pp. 159-175.
- Haniffa, R.M., dan T.E. Cooke (2005), “The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting”, *Journal of Accounting and Public Policy* 24, pp. 391-430.
- Hackston, D. and M. J. Milne. 1996, “Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies,” *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 NO. 1:77-108.

- Healy, Paul M., and Krishna G. Palepu (2001), "Information asymmetry, corporate disclosure, and the capital markets: A review of the empirical disclosure literature", *Journal of Accounting and Economics*, 31, pp. 405-440.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kelly, G.J. (1981), "Australian Social Responsibility Disclosure: Some Insights Into Contemporary Measurement", *Accounting and Finance*, pp. 97-107.
- McGuire, J.B., A. Sundgren, and T. Schneeweis (1988), "Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 31, No. 4, pp. 854-872.
- Prasnanugraha, Ponttie. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia)*. Tesis. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Roberts, R.W. (1992), "Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosures: An Application of Stakeholder Theory", *Accounting, Organization and Society*, Vol. 17, No. 6: 595-612.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2003), "Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi VI*, 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda (2005), "Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta", *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 2005.
- Simamora, Bilson. 2005. *Analisis Multivariant Pemasaran*. Jakarta: PT Gramedia Jakarta.
- Stoner, James AF, Alfonsus Sirait. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Supranto. 2001. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknis, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Trotman, K.T. (1979), "Social Responsibilities by Australian Companies", *The Chartered Accountants in Australia*, March 1979, pp. 24-28.

- Trotman, K.T., and G.W. Bradley (1981), "Associations between Social Responsibility Disclosure and Characteristics of Companies", *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 6, No. 4, pp. 355-362.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Utomo, Muhammad Muslim (2000), "Praktek Pengungkapan Sosial pada Laporan Tahunan Perusahaan di Indonesia (Studi Perbandingan antara Perusahaan-Perusahaan *High Profile* dan *Low Profile*)", *Simposium Nasional Akuntansi 3*, 2000.
- Wisnu Mawardi. 2005. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)*. Jurnal Bisnis Dan Strategi. Vol.14. No.1. Juli 2005.